

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah cara yang mampu merubah seseorang. Dengan pendidikan, manusia akan berubah yang awalnya tidak bisa menjadi handal dalam melakukan suatu pekerjaan, yang awalnya tidak tahu menjadi seorang pribadi yang cerdas berpengetahuan. Indonesia mencermati betapa pentingnya pendidikan bagi seorang manusia terlebih dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersirat tujuan pendidikan Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi tanggung jawab Negara dalam memberikan hak warga Negara Republik Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana yang diamanatkan dalam Bab XIII Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kemampuan spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹Muh. Ikram, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare”, *Edium*, 1 (1), 2023, 21-29.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Secara sederhana, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik kuat dalam spiritual keagamaan, cerdas dalam pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur sehingga mampu menjadi individu yang unggul.

Era digital saat ini manusia dituntut untuk terampil dan handal dalam memanfaatkan teknologi yang semakin canggih serta beragam. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan zaman menuntut manusia untuk senantiasa berkembang mengikuti tuntutan yang semakin kompleks. Manusia diharapkan mampu berinovasi dan lebih kreatif agar dapat menghasilkan sesuatu hal yang terbaru. Tuntutan untuk menjadi manusia yang inovatif dan kreatif bukan lagi menjadi keharusan, tetapi menjadi sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu manusia.

Apabila individu yang enggan untuk beranjak dari zona nyaman dan tidak memiliki motivasi untuk melakukan perubahan, mereka akan ketinggalan zaman dan malah akan dikucilkan karena keengganan mereka untuk melakukan perubahan bagi hidup mereka. Hal yang menjadi masalah ini adalah bukan soal ketertinggalan mereka akan peradaban, namun keengganan mereka untuk berusaha beranjak dan merubah diri mereka menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Terlebih sebagai seorang muslim, Allah Swt menyuruh dan memotivasi kita agar mau merubah nasib kehidupan kita sendiri dengan berusaha. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat tersebut di atas terdapat kata *يُغَيِّرُ* yang bermakna mengubah. Makna

kata tersebut dalam kalimat *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا* memiliki makna

bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan atau nasib suatu kaum sebelum mereka tanpa mereka sendiri mengubah keadaan dari diri mereka sendiri.²

Dalam pandangan lain, kalimat di ayat tersebut memiliki makna yang menyatakan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah atau menghilangkan nikmat yang ada pada suatu kaum dan menggantinya dengan siksaan serta bencana, tanpa kaum tersebut melakukan perbuatan dosa dan maksiat.³ Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa Allah Swt tidak pernah melepaskan pandangannya terhadap hamba-Nya sehingga apapun yang dilakukan, kemauan hingga kehendak yang tersirat di dalam hati seorang manusia senantiasa terlihat dan diketahui oleh Allah Swt.

Seorang manusia yang hidup di dunia akan senantiasa menghadapi perubahan yang mau tidak mau harus dihadapinya walau berat sekalipun.

²Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi terjemahan oleh Fathurrahman*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).

³Risanaldi Dwi Fajri, H.U. Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia", *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2 (2), 2022.

Apalagi perubahan tersebut menyangkut akan keberlangsungan hidupnya di dunia. Salah satu contohnya adalah perubahan dalam aspek pendidikan. Mungkin beberapa tahun yang lalu, manusia masih belajar secara sederhana dan tradisional. Guru menjelaskan dengan metode ceramah di depan kelas dan murid mendengarkan dengan baik. Pembelajaran dulunya mungkin hanya dapat melalui mempelajari buku teks atau lembar kerja siswa. Sudah tidak relevan lagi diterapkan di era digital saat ini.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan diperuntukan bagi peserta didik. Dengan adanya program pendidikan tersebut, peserta didik dapat melakukan berbagai macam kegiatan belajar yang mampu memberikan dampak kepada perkembangan dan pertumbuhannya sebagai manusia yang selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum harus mempertimbangkan aspek perkembangan, kemampuan, intelegensi, kebutuhan, minat dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.⁴ Oleh sebab itu, adanya kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau sebagai upaya persiapan peserta didik untuk mampu melakukan pekerjaan di masyarakat.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat disebutkan bahwa adanya kurikulum sebagai rujukan

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum pasca kemerdekaan Republik Indonesia, mulai dari Kurikulum 1947 yang bertajuk Rentjana Pelajaran 1947, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13) hingga Kurikulum Merdeka. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada era saat ini berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran paradigma menyebabkan perubahan cara berpikir masyarakat yang sekarang mementingkan pengembangan kompetensi sesuai minat bakat peserta didik dan mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai ideologi Pancasila.

Permasalahan lainnya yang muncul ialah semakin tergerusnya moral anak bangsa yang jauh akan nilai-nilai ideologi bangsa dengan maraknya kasus kriminal di kalangan remaja dan anak-anak, pergaulan bebas di era media sosial sangat menjamur, bahkan perilaku menyimpang seakan menjadi hal yang lumrah di dekade belakangan ini. Beberapa problematika yang berkembang saat ini berbanding terbalik dengan kualitas pendidikan generasi saat ini. Untuk memunculkan motivasi belajar mereka di kelas saja sudah menjadi tugas yang berat bagi guru, apalagi harus memberikan pemahaman akan materi yang diajarkan.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia berupaya melahirkan berbagai inovasi guna menanggulangi

permasalahan yang muncul akibat perubahan yang terjadi serta meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga terciptanya generasi bangsa yang tangguh serta siap menghadapi tantangan zaman. Upaya ini memang bukan sesuatu yang mudah, namun tidak ada kata tidak mungkin bagi yang mau berusaha.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menerapkan model pembelajaran variatif dan berorientasi pada konten esensial agar peserta didik memiliki kesempatan mendalami konsep materi yang diajarkan serta mampu menguatkan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.⁵ Adanya kurikulum merdeka sebagai paradigma pendekatan penyusunan kurikulum yang baru di era saat ini memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan guru untuk mendesain dan mengimplementasikan kurikulum serta pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan serta potensi dari peserta didik.⁶ Implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu menjadikan generasi bangsa Indonesia kompeten dan berkarakter. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak lagi terfokus kepada keharusan menyelesaikan materi pembelajaran dinilai akan lebih efektif seiring dengan berubahnya paradigma pembelajaran menjadi *student centered*.

Kurikulum merdeka saat ini diwajibkan untuk diterapkan pada setiap jenis lembaga pendidikan formal. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor

⁵Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* (Kata Pena, 2023), 16.

⁶Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah". *Andragogi*, 2023, 34.

56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam keputusan tersebut termuat bahwasanya sekolah diharuskan mengubah kurikulum dan sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka.

Kementerian Agama Republik Indonesia membuat pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022 yang dimaksudkan dapat menjadi panduan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan daya saing madrasah pada pembelajaran abad ke-21.⁷ Hal ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa madrasah sangat jauh tertinggal dan bukan tandingan dari lembaga pendidikan lain, baik dalam hal kualitas pembelajaran, sarana prasarana hingga kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki madrasah. Dengan adanya pedoman ini, madrasah dapat lebih terarah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan standar pada pedoman yang menjadi harapan besar bangkitnya pendidikan madrasah di abad ini dengan diterapkannya kurikulum merdeka di lingkungan madrasah.

Adanya kurikulum merdeka diharapkan setiap madrasah di Indonesia mampu mewujudkan harapan yang menghendaki peserta didik berkembang dalam hal pengetahuan, kompetensi, sikap hingga kemampuan berpikirnya. Kurikulum merdeka mengarah pada upaya pengembangan kurikulum dan pembelajaran di madrasah yang berorientasi pada memperhatikan prinsip

⁷Suci Uswatun Hasanah, Rusdin Rusdin, dan Ubadah Ubadah, "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur", *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana UIN Datokarama Palu*, 1, 2022.

fleksibilitas, berorientasi pada tujuan, efektivitas, efisiensi dan kontinuitas.⁸ Pada proses implementasinya harus diorientasikan pada efektivitas pengelolaan pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Selain itu, kurikulum madrasah tidak diperkenankan hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik, tetapi juga harus memperhatikan pembekalan peserta didik akan kompetensi, sikap, *life skill* dan kemampuan berpikir maupun bersikap sebagai antisipasi perubahan situasi yang dinamis.

Kurikulum merdeka terdapat istilah Profil Pelajar Pancasila yang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan berbagai kebijakan pendidikan bagi pendidik untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki orientasi pada proyek sebagai upaya penguatan capaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu oleh pemerintah.

Profil pelajar Pancasila memiliki dimensi yang harus dipahami oleh guru agar dapat diajarkan pada peserta didik di sekolah, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi ini perlu dilihat secara utuh dan menjadi satu kesatuan oleh para pendidik agar mampu

⁸Hilmin, Dwi Noviani, dan Eka Yanuarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam", *Symfonia*, 3 (1), 2023, 61.

meresap dalam diri peserta didik sehingga menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila.⁹

Profil pelajar Pancasila pada proses penerapannya diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek yang memiliki porsi khusus dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menjadi istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka mampu merasakan pengalaman menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan potensi dan membantu mengidentifikasi minat serta bakat peserta didik.¹⁰

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada lembaga madrasah ditambahkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga menjadi istilah Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar. Profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dijadikan sebuah kegiatan yang terorganisir menjadi aktualisasi internalisasi moderasi beragama dalam sistem pembelajaran di madrasah agar mampu menyokong sikap moderat dalam aktivitas keberagamaan Islam peserta didik.¹¹

⁹Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

¹⁰Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, dan Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya", *Atmosfer*, 1 (2), 2023, .180.

¹¹Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, dan Thoriq Al Anshori, "Konsep Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural", *Vicratina*, 9 (1), 2014, 93.

Secara umum, profil pelajar pada madrasah sama-sama merujuk pada perwujudan nilai-nilai Pancasila yang tergambar dalam karakter dan kepribadian peserta didik. Hal yang membedakannya adalah adanya penambahan istilah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Peserta didik di madrasah tidak hanya dibekali enam dimensi dan nilai profil pelajar Pancasila, namun juga harus mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi: *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawasut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi) dan *tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).¹² Adanya penambahan nilai-nilai moderasi beragama yang dibungkus dalam profil pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi pembeda sekaligus ciri khas dalam implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran projek P5 pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dengan sekolah umum lainnya.

Selaras dengan tujuan P5 yang ada pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, P5 & PPRA pada Kementerian Agama juga bertujuan sebagai sarana menjadikan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Akan tetapi, penerapan P5 & PPRA sama sulitnya dengan implementasi kurikulum merdeka bagi madrasah. Banyak guru madrasah yang masih belum familiar dengan istilah-istilah baru pada kurikulum

¹²Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022.

merdeka. Kompetensi mereka untuk merancang sebuah pembelajaran yang berdiferensiasi juga masih sangat rendah. Hal ini karena pandangan mereka terhadap kurikulum baru ini terlalu kompleks sehingga menyulitkan mereka dalam mengimplementasikannya di madrasah mereka. Apalagi adanya keharusan menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai ciri khas implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas maupun pada pembelajaran proyek juga cukup membuat para guru madrasah kesulitan di samping dari pemerintah hanya mengakomodasi implementasi kurikulum merdeka dalam bentuk pedoman pelaksanaannya di madrasah.

Upaya pengaturan pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif sehingga mampu meminimalisir permasalahan yang akan muncul. Pengelolaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran disebut dengan istilah manajemen kurikulum. Manajemen bermakna sebuah proses pengaturan sesuatu yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu kelompok atau organisasi secara bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki. Oey Liang Lee mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹³ Dengan kata lain, manajemen adalah upaya

¹³Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, 3 (2) 2019, 54.

pengaturan sumber daya yang dimiliki dalam sebuah kelompok atau organisasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kurikulum berarti program acuan pelaksanaan pembelajaran yang tersedia pada sebuah lembaga pendidikan bagi peserta didik. Apabila kata manajemen dikaitkan dengan kurikulum menjadi manajemen kurikulum merupakan usaha yang dilakukan untuk menjamin kelancaran proses pencapaian tujuan pendidikan dengan menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengaturan), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) sehingga diperolehnya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, manajemen kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum merdeka yang perlu diatur sedemikian rupa agar kelancaran proses dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada sebuah lembaga pendidikan sebagai paradigma kurikulum baru mampu diterapkan, dijalankan dan dioperasional dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum merdeka pada madrasah di Kota Banjarmasin sudah mulai diterapkan oleh beberapa madrasah terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) di antaranya adalah MI Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah. Ketiga madrasah ibtidaiyah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, bahkan ada yang sudah menginjak tahun kedua dan mulai mengadakan kegiatan P5 & PPRA di madrasahnyanya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Siti Mariam telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dibuktikan dengan terdaftarnya MIS Siti Mariam pada lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 nomor urut 980. MI Khadijah Banjarmasin baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023 yang tersebut dalam lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024 nomor urut 9096. Sedangkan MI Plus Al-Falah walaupun belum terdaftar sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka, pihak madrasah sudah mulai menerapkannya secara mandiri sejak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian yang dilakukan pada ketiga madrasah tersebut dilakukan sebagai upaya pendalaman lebih lanjut dari pengelolaan kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan menerapkan studi multi situs. Studi multi situs adalah rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat maupun subjek penelitian. Studi multi situs merupakan sebuah studi yang melakukan eksplorasi masalah dengan batasan yang terperinci, mempunyai proses pengambilan data yang spesifik dan mendalam, serta memuat berbagai sumber informasi dari lokasi yang memiliki kesamaan ciri khas penelitian.¹⁴ Studi multi situs dipilih dalam penelitian ini

¹⁴Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

karena studi multi situs untuk memudahkan proses penggambaran bagaimana dan sejauh mana manajemen implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah yang berstatus swasta pada Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hal tersebut di atas menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk menelisik lebih lanjut bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di ketiga madrasah ibtidaiyah tersebut dengan mengetahui lebih lanjut bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari manajemen kurikulum, P5 dan PPRA pada beberapa madrasah tersebut. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pedoman manajemen kurikulum merdeka, P5 dan PPRA pada madrasah ibtidaiyah lainnya utamanya bagi madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Banjarmasin maupun pada Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk tesis. Oleh karena itu, tesis yang akan peneliti buat berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs di MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah Banjarmasin)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini ke dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.
2. Pengorganisasian proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.
3. Pelaksanaan proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin
4. Pengawasan dan evaluasi dalam proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan diadakannya penelitian ini mencakup terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian proses manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar

Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin..

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan dari dilakukannya penelitian sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih penting bagi berbagai pihak. Berikut beberapa kegunaan yang diperuntukkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam topik manajemen kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan yayasan yang mengelola madrasah ibtidaiyah swasta diharapkan mampu memberikan manfaat dan sebagai bahan pertimbangan serta pola implementasi kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan kualitas output madrasah.

- b. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran berkenaan pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh tiap madrasah ibtidaiyah swasta di masa yang akan datang agar terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas dalam memperbaiki kualitas serta kapasitas diri ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada umumnya diartikan sebagai sarana pendukung yang penting dan diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Definisi operasional ini ditujukan agar menghindari kesalahan dalam pemahaman terkait permasalahan yang disajikan dalam pokok pembahasan penelitian. Berikut beberapa hal yang terdefiniskan secara operasional:

1. Manajemen adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan dalam upaya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi rangkaian kegiatan memberdayakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan kurikulum.¹⁵

¹⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 3.

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan pengajaran materi dan konten esensial agar peserta didik mampu memahami konsep serta penguatan kompetensi. Kurikulum merdeka berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, fokus terhadap materi esensial, dan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta serta konteks dan muatan lokal.¹⁶ Adapun implementasi kurikulum merdeka dimaksud adalah yang diterapkan pada madrasah ibtidaiyah swasta pada Kota Banjarmasin.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 adalah sistem pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila yang terbagi dalam enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁷ Pembelajaran P5 yang dimaksud meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi yang diadakan pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Banjarmasin.

¹⁶Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*, (Kata Pena, 2023), 16.

¹⁷Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), 120.

4. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ialah profil pelajar Pancasila yang diterapkan di madrasah sebagai upaya perwujudan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah dengan menyisipkan pengalaman nilai-nilai moderasi beragama mulai dari *ta'adub, qudwah, muwaṭānah, tawassuṭ, tawāzun, i'tidāl, musāwah, syūra, tasāmuh* hingga *taṭawwur wa ibtikār* ke dalam pembelajaran berbasis projek layaknya P5 agar pelajar madrasah menjadi pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa Pancasila dan moderat dalam beragama.¹⁸ Dalam hal ini, profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dimaksud yang diterapkan secara intrinsik dalam pembelajaran projek P5 pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait manajemen kurikulum merdeka serta profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai berikut:

1. Agus Akhmadi, 2022, *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Jurnal Perspektif Vol.15 No.2, Desember 2022. Jurnal ini menganalisis strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

¹⁸Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Kurikulum Merdeka Madrasah", *QuranicEdu*, 2 (2), 2023, 144.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik utama yang dibahas yaitu Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, namun berbeda dari segi objek penelitian. Jurnal ini objek penelitiannya adalah kegiatan bimbingan dan konseling, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan pada manajemen atau pengelolaan pengajarannya di madrasah.

2. Nurapni Aulia Sulkipli, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*, Tesis, Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar. Tesis ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang berdampak pada prestasi siswa. Persamaan tesis ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai implementasi dari kurikulum merdeka, namun perbedaannya terletak pada kaitan dari analisis implementasi kurikulum merdeka ini terhadap prestasi siswa.
3. Rasino, 2022, *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo*, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Tesis ini membahas mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK). Adapun persamaannya sama-sama menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk, jenjang dan jenis lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

4. Cucu Munawaroh, 2023, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah Aliyah Piloting Kementerian Agama Republik Indonesia*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Tesis ini menganalisis tentang kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka melalui teori Edward III yang dianalisis melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi. Persamaan dengan tesis ini adalah sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka pada lembaga madrasah, namun berbeda jenjang madrasah dan landasan teori yang digunakan.
5. Khoirotun Nafi'ah, 2023, *Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*, Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tesis ini mengkaji, menganalisis dan melakukan interpretasi gambar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam proses pengembangan profil pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas yang dibahas secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada manajemen kurikulum merdeka belajar serta kesamaan dalam lokasi penelitian, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan perbedaannya terletak pada penambahan topik *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5-RA)* sebagai fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas diketahui bahwa ada beberapa topik yang sudah membahas perihal manajemen kurikulum merdeka di

lembaga pendidikan, pelaksanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila yang dilakukan secara terpisah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini menggabung dua topik tersebut, yaitu manajemen kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta ditambah profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Hal yang menjadi pembeda lainnya adalah penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin yang mana madrasah swasta menjadi prioritas kedua dalam monitoring implementasi kurikulum merdeka oleh pemerintah. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah swasta.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang teori-teori berkaitan dengan judul penelitian meliputi Manajemen Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin serta berisi kerangka pikir sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dan analisis hasil penelitian yang telah ditemukan terkait manajemen kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Banjarmasin.

Bab V Penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang berguna bagi peneliti, berbagai pihak terkait maupun penelitian selanjutnya berkenaan dengan topik manajemen kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin.